

**RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGIS DI KOTA PALOPO**



**DIAN ANANDITA MALIK
D051201013**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

**RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGIS DI KOTA PALOPO**

**DIAN ANANDITA MALIK
D051201013**



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

**RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGIS DI KOTA PALOPO**

DIAN ANANDITA MALIK
D051201013

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arsitektur

pada

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektural Ekologis di Kota Palopo

Disusun dan diajukan oleh

Dian Anandita Malik

D051201013

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas
Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 03 Oktober 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS DI KOTA PALOPO” adalah benar karya saya dengan arahan dari Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,M. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



Gowa, 03 Oktober 2024

DIAN ANANDITA MALIK
NIM D051201013

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya selama masa penelitian. Penelitian ini dapat terlaksana dengan sukses atas bimbingan, diskusi dan arahan dari Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,M. sebagai Pembimbing Pendamping. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan atas masukan dan arahan yang saya terima dari Hj. Nurmaida Amri, ST., MT. dan Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., M.Eng sebagai dosen penguji.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana serta para dosen Arsitektur Universitas Hasanuddin yang memberikan pengetahuan berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada dosen-dosen dan rekan-rekan dalam Laboratorium Perumahan dan Lingkungan Permukiman Departemen Arsitektur FT-UH.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Malik Saleh dan Ibu Hernita saya mengucapkan limpah terima kasih dan syukur atas doa, pengorbanan, dan perhatian yang senantiasa mereka limpahkan sampai saat ini dan seterusnya. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kakak dan adik saya atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Terima kasih juga kepada DFN, Besse, Ririn, Molana, Dhiaz, Ansul, Nisya, Pute, Eca, Nayla, Nat, Gibe, Tiko, Rada, Jaya, Putri, Aten, dan Susi atas dukungan pikiran, mental, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis, serta terkhusus untuk Baa yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan kepada penulis. Juga teruntuk teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa parametrik dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis,

Dian Anandita Malik

ABSTRAK

DIAN ANANDITA MALIK, **Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo**, (dibimbing oleh Nurul Nadjmi dan Edward Syarif)

Latar belakang. Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 mengamankan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, menjaga nilai-nilai agama, budaya, dan lingkungan. Dalam dekade terakhir, pariwisata telah beralih ke pendekatan yang lebih berkelanjutan, di mana wisatawan, destinasi, dan operator semakin berfokus pada konservasi lingkungan. Rimba Resort, seperti yang direncanakan di Gunung Kambo, menggabungkan prinsip keberlanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal, berkontribusi pada pelestarian alam, dan menawarkan pengalaman wisata yang ramah lingkungan. **Tujuan.** Skripsi ini bertujuan untuk merencanakan dan merancang pendekatan arsitektur ekologi di Gunung Kambo untuk melestarikan lingkungan alam, menggunakan sumber daya secara bijak dan berkelanjutan, serta meminimalkan dampak lingkungan. Selain itu, resort ekologi berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja bagi komunitas lokal. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi preseden. **Hasil.** Yang dicapai dalam merancang Rimba Resort di Kota Palopo dengan menekankan konsep Arsitektur Ekologis dapat menghasilkan rancangan objek arsitektural yang menghadirkan resort berkualitas dengan memperhatikan karakteristik lingkungan agar ramah lingkungan dan mampu menarik wisatawan. **Kesimpulan.** Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo merupakan rancangan yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan ke Kota Palopo sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga lokal.

Kata kunci: Rimba Resort, pendekatan ekologis, Gunung Kambo, Palopo

ABSTRACT

DIAN ANANDITA MALIK, **Rimba Resort Gunung Kambo with Ecological Architecture Approach in Palopo City**, (supervised by Nurul Nadjmi and Edward Syarif)

Background. Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 2009 mandates tourism as part of sustainable and responsible national development, maintaining religious, cultural and environmental values. In the last decade, tourism has shifted to a more sustainable approach, with tourists, destinations and operators increasingly focusing on environmental conservation. Rimba Resort, as planned on Mount Kambo, combines sustainability principles by involving local communities, contributing to nature conservation and offering an environmentally friendly tourism experience.

Aim. This thesis aims to plan and design an ecological architecture approach in Mount Kambo to preserve the natural environment, use resources wisely and sustainably, and minimize environmental impacts. In addition, the ecological resort functions as a means of environmental education for visitors and provides economic benefits by creating jobs for the local community. **Methods.** This research is a qualitative research that has a descriptive nature, this research tends to use analysis.

In this research, the process and meaning are more emphasized by using a theoretical basis as a guide to focus on research based on facts in the field. Data were collected through observation, interviews, documentation and precedent studies. **Results.** What was achieved in designing the Rimba Resort in Palopo City by emphasizing the concept of Ecological Architecture can produce an architectural object design that presents a quality resort by paying attention to environmental characteristics so that it is environmentally friendly and able to attract tourists.

Conclusion. Rimba Resort Gunung Kambo with an Ecological Architecture Approach in Palopo City is a design that is needed to protect the environment from damage and is able to increase the attraction of tourists to Palopo City so that it can improve the economy of local residents.

Keywords: Rimba Resort, ecological approach, Mount Kambo, Palopo

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Non-Arsitektural	3
1.2.2 Arsitektural	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan.....	5
1.5.1 Batasan Masalah	5
1.5.2 Lingkup Pembahasan.....	5
1.6 Tinjauan Umum.....	6
1.6.1 Pengertian Judul.....	6
1.6.2 Kesimpulan Judul.....	8
1.7 Tinjauan Resort.....	9
1.7.1 Definisi Resort	9
1.7.2 Tujuan Resort.....	10
1.7.3 Fungsi Resort.....	10
1.7.4 Macam-Macam Resort	11
1.7.5 Persyaratan Bangunan Resort	18
1.8 Tinjauan Mengenai Arsitektur Ekologi	19
1.8.1 Pengertian Arsitektur Ekologi.....	20
1.8.2 Ciri-Ciri Arsitektur Ekologi.....	21
1.8.3 Prinsip-Prinsip Desain Arsitektur Ekologi	22
1.8.1 Syarat-Syarat Utama Dalam Merancang Arsitektur Ekologi....	26
1.8.2 Kesimpulan Arsitektur Ekologi.....	28
1.9 Studi Preseden	30
1.9.1 Maya Ubud Hotel Resort, Bali	30
1.9.2 Rumah Sutra Ciapus, Bogor	32

1.9.3	Giri Wanara Glamping Resort, Yogyakarta.....	34
1.9.4	Kesimpulan Studi Preseden.....	40
BAB II METODE PEMBAHASAN.....		42
2.1	Jenis Pembahasan.....	42
2.2	Lokasi Proyek	42
2.3	Waktu Pengumpulan Data	42
2.4	Pengumpulan Data.....	42
2.4.1	Data <i>Primer</i>	42
2.4.2	Data Sekunder	43
2.5	Analisis Data.....	44
2.6	Sistematika Pembahasan	44
2.7	Kerangka Pikir.....	46
BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS DI KOTA PALOPO.....		47
3.1	Tinjauan Proyek	47
3.1.1	Tinjauan Umum Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan	47
3.2	Tinjauan Khusus Kelurahan Kambo.....	49
3.2.1	Gambaran Umum Kabupaten Wajo	49
3.2.2	Kondisi Morfologi	51
3.2.3	Perekonomian.....	51
3.2.4	Kependudukan Kelurahan Kambo	52
3.2.5	Tinjauan Potensi Pengembangan Obyek Wisata Gunung Kambo di Kota Palopo.....	52
3.2.6	Karakteristik Kegiatan.....	55
3.2.7	Analisis Aktivitas Pelaku.....	56
3.2.8	Analisis Kebutuhan Resort.....	69
3.3	Analisis Dasar Perancangan Makro.....	80
3.3.1	Lokasi	80
3.3.2	Tapak.....	81
3.3.3	Analisis Tapak	84
3.3.4	Zoning	88
3.3.5	Sistem Sirkulasi	89
3.3.6	<i>Entrance</i>	90
3.3.7	Area Parkir	91
3.4	Analisis Dasar Perancangan Mikro	91
3.4.1	Bentuk Bangunan.....	91
3.4.2	Modul	91
3.4.3	Sistem Struktur	92
BAB IV KONSEP PERANCANGAN		97
4.1	Konsep Dasar Perancangan Makro	97
4.1.1	Konsep Pemilihan Tapak.....	97

4.1.2	Konsep Analisis Tapak	98
4.2	Konsep Dasar Perancangan Mikro	105
4.2.1	Gubahan Bentuk	105
4.2.2	Konsep Tata Ruang Dalam (<i>Interior</i>)	106
4.2.3	Konsep <i>Softscape</i> dan <i>Hardscape</i> (<i>Eksterior</i>)	111
4.2.4	Konsep Sistem Struktur	116
4.3	Konsep Dasar Perlengkapan Bangunan	118
4.3.1	Sistem Pencahayaan.....	118
4.3.2	Sistem Penghawaan	121
4.3.3	Sistem Pencegahan Kebakaran	122
4.3.4	Sistem Pembuangan Sampah.....	124
4.3.5	Sistem Utilitas.....	126
4.3.6	Maintenance pada Tanaman di Taman dan Hutan Lindung ..	127
DAFTAR PUSTAKA.....		129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 prinsip-prinsip desain arsitektur ekologi	22
Tabel 1. 2 syarat-syarat dalam merancang arsitektur ekologi.....	27
Tabel 1. 3 kelebihan dan kekurangan resort studi preseden	36
 Tabel 3. 1 luas daerah dan jumlah pulau menurut Kecamatan di Kota Palopo, 2021	47
Tabel 3. 2 jumlah penduduk Kota Palopo tahun 2018.....	49
Tabel 3. 3 perkembangan penduduk Kelurahan Kambo	52
Tabel 3. 4 jumlah rata-rata wisatawan lokal di Kecamatan Wara Timur	53
Tabel 3. 5 aktifitas dan kebutuhan ruang pengunjung tidak menginap.....	56
Tabel 3. 6 aktifitas dan kebutuhan ruang pengunjung yang menginap.....	57
Tabel 3. 7 aktifitas dan kebutuhan ruang pengelola.....	58
Tabel 3. 8 aktifitas dan kebutuhan ruang pegawai dan service.....	58
Tabel 3. 9 aktifitas dan kebutuhan ruang pegawai tata graha.....	59
Tabel 3. 10 aktifitas dan kebutuhan ruang pegawai restoran.....	60
Tabel 3. 11 aktifitas dan kebutuhan ruang pegawai komersial.....	62
Tabel 3. 12 aktifitas dan kebutuhan ruang pegawai bagian teknik	63
Tabel 3. 13 aktifitas dan kebutuhan ruang pegawai keamanan	64
Tabel 3. 14 matriks hubungan ruang lobby	65
Tabel 3. 15 matriks hubungan ruang kantor administrasi	65
Tabel 3. 16 matriks hubungan ruang restoran, cafe, dan bar	65
Tabel 3. 17 matriks hubungan ruang gedung serbaguna	65
Tabel 3. 18 matriks hubungan ruang hotel tipe 1.....	66
Tabel 3. 19 matriks hubungan ruang hotel tipe 2.....	66
Tabel 3. 20 matriks hubungan ruang cottage.....	66
Tabel 3. 21 matriks hubungan ruang staff ME.....	67
Tabel 3. 22 matriks hubungan ruang servis dan laundry	67
Tabel 3. 23 jumlah pengelola.....	67
Tabel 3. 24 jumlah pegawai.....	68
Tabel 3. 25 asumsi jumlah kamar	69
Tabel 3. 26 presentase jenis kendaraan pengelola	69
Tabel 3. 27 presentase jenis kendaraan pengunjung.....	70
Tabel 3. 28 besaran ruang area penerima.....	71
Tabel 3. 29 jumlah besaran ruang area penerima	72
Tabel 3. 30 besaran ruang area hunian.....	72
Tabel 3. 31 besaran ruang area fasilitas rekreasi, olahraga, dan edukasi	73
Tabel 3. 32 jumlah besaran ruang area fasilitas	75
Tabel 3. 33 besaran ruang area komersial.....	75
Tabel 3. 34 jumlah besaran komersil.....	77
Tabel 3. 35 besaran ruang area pengelola	77

Tabel 3. 36 besaran ruang area servis	78
Tabel 3. 37 jumlah besaran ruang area servis	79
Tabel 3. 38 jumlah besaran ruang seluruh area	79
Tabel 3. 39 pembobotan kriteria tapak	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Mamulalu Resort.....	9
Gambar 1. 2 Ora Beach Resort	11
Gambar 1. 3 Koh Lipe Thailand	13
Gambar 1. 4 Ahadiat Resort	14
Gambar 1. 5 Villamasa Resort.....	15
Gambar 1. 6 Pullman Maldives All-Inclusive	16
Gambar 1. 7 Sunrise Premium Resort & SPA.....	18
Gambar 1. 8 Arsitektur ekologi	20
Gambar 1. 9 Maya Ubud Hotel Resort Bali.....	30
Gambar 1. 10 lokasi Maya Ubud Hotel Resort, Bali.....	31
Gambar 1. 11 interior kamar Maya Ubud Hotel Resort	31
Gambar 1. 12 resto Maya Ubud Hotel Resort	31
Gambar 1. 13 tampak atas Maya Ubud Hotel Resort.....	32
Gambar 1. 14 tampak luar kamar Maya Ubud Hotel Resort	32
Gambar 1. 15 zoning pola ruang.....	32
Gambar 1. 16 Mountain Resort Koh Lipe.....	33
Gambar 1. 17 pemandangan dari resort.....	33
Gambar 1. 18 teras pribadi.....	34
Gambar 1. 19 Giri Winara Glamping Resort.....	35
Gambar 1. 20 pemandangan Giri Winara Glamping Resort	35
Gambar 1. 21 pemandangan malam	35
Gambar 1. 22 tampak bangunan Giri Wanara Glamping Resort.....	35
Gambar 1. 23 pemandangan dari dalam ruangan	36
 Gambar 2. 1 lokasi Gunung Kambo, Kota Palopo	 42
Gambar 2. 2 kerangka pikir	46
 Gambar 3. 1 peta administratif Kota Palopo.....	 48
Gambar 3. 2 Kelurahan Kambo	50
Gambar 3. 3 hubungan ruang.....	71
Gambar 3. 4 Kota Palopo	80
Gambar 3. 5 alternatif tapak 1	82
Gambar 3. 6 alternatif tapak 2	83
Gambar 3. 7 alternatif tapak 3	83
Gambar 3. 8 lokasi tapak	85
Gambar 3. 9 analisis kebisingan.....	85
Gambar 3. 10 analisis sirkulasi	86
Gambar 3. 11 analisis pencapaian.....	88
Gambar 3. 12 zoning tapak	89
Gambar 3. 13 entrance tapak.....	89
Gambar 3. 14 jenis-jenis lantai	93

Gambar 3. 15 material dinding.....	94
Gambar 3. 16 contoh plafond	95
Gambar 4. 1 lokasi tapak	97
Gambar 4. 2 analisa pandangan kedalam tapak	98
Gambar 4. 3 kondisi eksisting tapak dilihat dari jalan utama	99
Gambar 4. 4 kondisi eksisting didalam tapak	100
Gambar 4. 5 analisa pandangan keluar tapak.....	100
Gambar 4. 6 analisa orientasi matahari dan angin	101
Gambar 4. 7 analisa tingkat kebisingan	102
Gambar 4. 8 zonasi tapak	102
Gambar 4. 9 sirkulasi tapak.....	103
Gambar 4. 10 utlitas di pegunungan	103
Gambar 4. 11 kontur tapak di Gunung Kambo	104
Gambar 4. 12 perspektif siteplan	105
Gambar 4. 13 siteplan.....	105
Gambar 4. 14 dasar konsep siteplan.....	105
Gambar 4. 15 konsep gubahan bentuk.....	106
Gambar 4. 16 interior dengan material kayu	107
Gambar 4. 17 furniture dan dekorasi yang lebih modern.....	107
Gambar 4. 18 desain ruangan dengan konsep tradisional	108
Gambar 4. 19 tanaman janda bolong	109
Gambar 4. 20 tanaman laba-laba	109
Gambar 4. 21 tanaman philodendron	110
Gambar 4. 22 tanaman lidah mertua.....	110
Gambar 4. 23 tanaman bamboo palm	111
Gambar 4. 24 tanaman cacti	111
Gambar 4. 25 tanaman english ivy.....	111
Gambar 4. 26 tanaman bunga puring.....	112
Gambar 4. 27 tanaman palem	113
Gambar 4. 28 lidah mertua.....	113
Gambar 4. 29 tanaman pucuk merah.....	114
Gambar 4. 30 kekacang pinto.....	114
Gambar 4. 31 tanaman alamanda.....	115
Gambar 4. 32 contoh elemen hardscape	116
Gambar 4. 33 struktur rigid frame	116
Gambar 4. 34 pondasi footplat.....	117
Gambar 4. 35 rangka atap baja ringan	118
Gambar 4. 36 solar panel.....	119
Gambar 4. 37 shading device.....	120
Gambar 4. 38 metode penghawaan alami	122
Gambar 4. 39 spinkler.....	122

Gambar 4. 40 hydrant.....	123
Gambar 4. 41 hydrant box.....	123
Gambar 4. 42 extinguisher	123
Gambar 4. 43 sistem pembuang sampah trash chute.....	124
Gambar 4. 44 sistem persampahan horizontal	125
Gambar 4. 45 sistem pembuangan sampah	126
Gambar 4. 46 sistem air bersih Gunung Kambo.....	127
Gambar 4. 47 sistem jaringan air kotor.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan menyatakan bahwa: Kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan Nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan lingkungan hidup, serta kepentingan Nasional.

Selama beberapa dekade terakhir, paradigma pariwisata telah berubah dari fokus semata-mata pada pertumbuhan ekonomi menjadi lebih berorientasi pada berkelanjutan. Ini tercermin dalam kesadaran bahwa ekosistem alam yang sehat dan terjaga adalah aset berharga yang harus dijaga untuk kepentingan masa depan. Perubahan paradigma dalam pariwisata adalah hasil dari pemahaman yang semakin meningkat tentang tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh industri ini. Semakin banyak pemangku kepentingan pariwisata mengadopsi pendekatan berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat lokal, lingkungan alam, dan wisatawan.

Wisatawan modern semakin menyadari dampak perjalanan mereka terhadap lingkungan dan ingin berkontribusi pada konservasi. Mereka mencari pengalaman yang menghormati alam, budaya, dan masyarakat setempat. Banyak destinasi dan operator pariwisata telah mengembangkan program konservasi dan pendidikan untuk melibatkan wisatawan dalam upaya pelestarian lingkungan. Ini mencakup program penanaman pohon, pemantauan satwa liar, dan upaya-upaya lain yang memungkinkan wisatawan untuk berkontribusi secara positif sambil menikmati liburan mereka. Dengan cara ini, wisatawan dapat menjadi agen perubahan positif dalam industri pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Salah satu contoh wisata yang mampu melestarikan lingkungan ialah resort. Banyak resort mengadopsi kebijakan berkelanjutan dalam upaya untuk mengurangi dampak lingkungan mereka, menghemat sumber daya, dan mendukung komunitas lokal. Hal ini dapat mencakup penggunaan energi terbarukan, manajemen limbah yang bijaksana, dan program konservasi alam. Tujuan utamanya adalah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek operasional dan pengelolaan resort, dengan tujuan jangka panjang untuk menjaga lingkungan alam dan memberikan manfaat positif kepada komunitas dan tamu. Resort yang berhasil menerapkan kebijakan berkelanjutan dapat memperoleh sertifikasi atau pengakuan dalam hal keberlanjutan dari lembaga-lembaga yang relevan dalam industri pariwisata.

Resort yang mempromosikan praktik berkelanjutan dan ekologi seringkali mendapatkan manfaat dalam hal reputasi dan pemasaran. Banyak wisatawan lebih cenderung memilih tempat yang berkomitmen pada lingkungan. Investasi dalam

keberlanjutan bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi resort, termasuk peningkatan reputasi dan pemasaran yang dapat membantu menarik lebih banyak tamu, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan dampak positif pada lingkungan dan komunitas lokal.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan resort untuk mengadopsi solusi ramah lingkungan, seperti penggunaan energi matahari, pengelolaan air yang efisien, dan desain bangunan yang berkelanjutan. Ketersediaan teknologi ramah lingkungan telah membuka peluang besar bagi resort untuk mengurangi dampak negatif mereka terhadap lingkungan, menghemat biaya operasional, dan meningkatkan daya tarik mereka bagi tamu yang mencari pengalaman liburan yang berkelanjutan. Resort yang berinvestasi dalam teknologi ini dapat mengambil langkah-langkah konkret menuju keberlanjutan dan memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan.

Salah satu konsep resort yang ramah lingkungan yaitu Rimba Resort. Rimba merupakan istilah yang menggambarkan hutan yang masih asli dan belum banyak dijamah oleh manusia, biasanya terdapat di daerah tropis di seluruh dunia. Hutan rimba memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan berfungsi sebagai tempat tinggal bagi berbagai jenis tumbuhan dan binatang, serta memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi global.

Sementara itu, Rimba Resort adalah suatu tempat wisata atau akomodasi yang terletak di tengah hutan rimba, pegunungan atau di tepi pantai yang masih alami. Resort semacam ini menawarkan pengalaman liburan yang unik di mana pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil merasakan ketenangan yang ditawarkan oleh lingkungan alami tersebut. Berbagai kegiatan ekowisata seperti hiking dan trekking biasanya tersedia di Rimba Resort, yang juga aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dengan menerapkan kebijakan ramah lingkungan dan ikut serta dalam program konservasi.

Salah satu kota yang memiliki pegunungan berpotensi untuk perencanaan rimba resort ialah Kota Palopo yang terletak di Sulawesi Selatan. Berdasarkan peraturan daerah Kota Palopo Nomor 4 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kepariwisataan bahwa Kota Palopo memiliki wisata yang sangat berpotensi baik berupa wisata alam, wisata budaya/sejarah, maupun wisata buatan manusia/wisata khusus yang pengembangannya perlu diarahkan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Palopo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah wisatawan domestik sebanyak 86.338 orang, pada tahun 2015 jumlah wisatawan domestik sebanyak 109.270 orang dan pada tahun 2016 jumlah wisatawan domestik meningkat sebanyak 124.423 orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 617 orang, pada tahun 2015 sebanyak 808 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 974 orang (Dinas Pariwisata Kota Palopo). Dalam PERDA tentang RTRW Kota Palopo, kawasan Gunung Kambo ditetapkan sebagai lokasi potensial untuk kawasan wisata alam.

Kelurahan Kambo terletak di puncak gunung yang berada di pinggir Kota Palopo, tempatnya dikelilingi oleh udara yang sangat sejuk dan pemandangan alam sekitarnya yang mempesona, baik siang maupun malam. Kawasan Kambo telah dibenahi dengan jalan raya yang sudah diaspal, memudahkan akses ke objek wisata alam Kambo dengan menggunakan kendaraan bermotor. Dari pusat kota, Kambo hanya berjarak sekitar 8 km dan dapat dicapai dalam waktu sekitar 15 menit.

Penduduk di daerah tersebut umumnya menggantungkan hidup sebagai petani ladang. Mereka mengusahakan berbagai jenis tanaman jangka panjang seperti cengkeh, kakao, langsung, durian, rambutan, mangga, dan nangka. Di samping itu, tanaman jangka pendek yang banyak dibudidayakan oleh penduduk meliputi jambu biji (biawas), sirsak, pisang, sereh, lengkuas, dan patikala.

Namun, penduduk Kelurahan Kambo menghadapi kesulitan dalam memelihara tanaman jangka pendek seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sayuran karena mereka harus menghadapi banyak hama seperti babi hutan, tikus, monyet, dan tupai yang merusak dan menghabiskan hasil panen tersebut. Selain dari usaha bercocok tanam, masyarakat setempat juga terlibat dalam kerajinan kelompok, yang menghasilkan produk seperti kripik pisang, kios, warung sarabba, kopi, dan pisang goreng.

Semua upaya yang dilakukan oleh penduduk tersebut merupakan elemen penting dalam mendukung sektor pariwisata. Apabila destinasi pariwisata diperluas, maka semua kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung akan berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah wisatawan.

Rimba Resort di Gunung Kambo menggunakan pendekatan arsitektur ekologi, karena pendekatan tersebut bisa menjaga dan melindungi ekosistem alami hutan lindung serta memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Selain itu, Pendekatan arsitektur ekologi bertujuan untuk menciptakan bangunan dan infrastruktur yang berfungsi harmonis dengan alam sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Non-Arsitektural

- a. Bagaimana memperkenalkan dan memaksimalkan potensi dan keindahan alam yang ada pada Gunung Kambo, Palopo sebagai suatu Kawasan Wisata berkonsep ekologi?
- b. Bagaimana mengolah dan memanfaatkan Kawasan secara maksimal sehingga kawasan tersebut dapat menjadi mata pencaharian yang baru bagi Masyarakat yang tinggal disekitar Gunung Kambo?

1.2.2 Arsitektural

- a. Bagaimana merumuskan konsep desain “Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kota Palopo”?
- b. Bagaimana merancang desain “Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kota Palopo” sesuai dengan konsep?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- a. Salah satu tujuan utama dari pendekatan arsitektur ekologi adalah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam di sekitar Gunung Kambo. Ini mencakup pelestarian ekosistem, vegetasi, dan keanekaragaman hayati.
- b. Tujuan lainnya adalah menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan berkelanjutan. Dengan merancang resort yang meminimalkan dampak lingkungan, kita dapat mengurangi konsumsi energi, air, dan bahan-bahan alam yang berharga.
- c. Resort ekologi dapat menjadi tempat edukasi bagi pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- d. Resort ini juga bisa berfungsi sebagai sumber pekerjaan dan pendapatan bagi komunitas lokal. Ini dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan mendukung ekonomi lokal.

1.3.2 Sasaran

- a. Non-Arsitektural
 - 1) Menjelaskan definisi Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Ekologis di Kota Palopo.
 - 2) Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan aktivitas pengunjung dan menerapkan konsep ekologis pada rancangan.
- b. Arsitektural
 - 1) Mengadakan studi tentang tata fisik makro meliputi :
 - a) Penentuan lokasi
 - b) Penentuan tapak
 - c) Penentuan fasilitas
 - d) Pola tata lingkungan
 - e) Bentuk dan tapak
 - 2) Mengadakan studi tentang tata fisik mikro meliputi :
 - a) Pengelompokkan tata ruang
 - b) Kebutuhan dan besaran ruang
 - c) Pola organisasi ruang
 - d) Gubahan bentuk
 - e) Sistem Utilitas
 - f) Sistem struktur, konstruksi dan bahan
 - g) Sistem keamanan dan pemeliharaan bangunan

1.4 Manfaat

- a. Dengan pendekatan arsitektur ekologi, resort akan lebih berkesan dalam menjaga ekosistem gunung dan hutan yang rentan terhadap

- perkembangan wisata yang tidak terkendali.
- b. Penggunaan teknologi hemat energi dan praktik konservasi air dalam desain resort dapat mengurangi dampak lingkungan sambil mengurangi biaya operasional.
- c. Resort dengan desain ekologi bisa memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung, menghubungkan mereka dengan alam dan budaya lokal dengan cara yang berkelanjutan.
- d. Pendekatan ekologi dapat membuat resort lebih menarik bagi wisatawan yang peduli dengan lingkungan. Ini dapat meningkatkan daya tarik resort dan meningkatkan kunjungan wisata.
- e. Membangun resort dengan pendekatan ekologi adalah langkah menuju pengembangan wisata bertanggung jawab, yang menghormati budaya dan lingkungan setempat sambil memberikan manfaat ekonomi.
- f. Resort ini dapat menjadi model bagi properti lain di wilayah tersebut, mendorong penggunaan praktik berkelanjutan dalam industri perhotelan.
- g. Dengan menciptakan peluang pekerjaan dan pendapatan lokal, resort ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup komunitas sekitarnya.

Pendekatan arsitektur ekologi di Gunung Kambo akan membantu memenuhi kebutuhan wisatawan sambil memperhatikan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini dapat menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang didapatkan dari berbagai sumber dan analisa. Batasan masalah akan dibatasi pada perancangan fisik Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo.

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan Resort di Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi, pengembangan resort di Gunung Kambo dengan pendekatan arsitektur ekologi melibatkan berbagai aspek yang mencakup pelestarian lingkungan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berikut adalah ruang lingkup pembahasan yang harus dipertimbangkan:

- a. Resort yang direncanakan disesuaikan dengan kondisi kota Palopo dalam hal jumlah pengunjung yang datang berwisata pada lingkup wilayah kawasan gunung
- b. Desain bangunan ramah lingkungan, desain bangunan yang meminimalkan dampak lingkungan, seperti pemilihan bahan bangunan berkelanjutan dan teknologi hemat energi
- c. Pelestarian ekosistem gunung dan hutan, penerapan praktik konstruksi

- yang meminimalkan kerusakan terhadap hutan dan lingkungan sekitarnya.
- d. Konservasi energi dan air, Penerapan teknologi hemat energi, seperti pemanasan matahari dan sistem pencahayaan berkelanjutan. Program penghematan air melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan dan edukasi tamu tentang penggunaan air yang bijaksana.
 - e. Pengembangan wisata bertanggung jawab, melibatkan komunitas setempat dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan wisata.
 - f. Pengelolaan limbah dan daur ulang, penggunaan produk ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai dalam operasi resort.
 - g. Pemberdayaan masyarakat lokal, Dukungan kepada produsen lokal dan usaha kecil untuk memasok barang dan jasa ke resort.

1.6 Tinjauan Umum

1.6.1 Pengertian Judul

Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kota Palopo, berikut merupakan penjelasan dari judul tersebut:

- a. Rimba Resort Gunung Kambo
 - 1) Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan udaha lainnya. (Dirjen Parawisata, parawisata Tanah Air Indonesia hal. 13, November, 1988)
 - 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Resort adalah tempat peristirahatan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana rekreasi untuk wisatawan.
 - 3) Menurut Terence Du Gay dalam bukunya *"Production of Culture/Cultures of Production"* (1997), Resort adalah produk budaya yang menciptakan pengalaman bagi para wisatawan, termasuk pengalaman rekreasi, hiburan, makanan, dan sebagainya. Resort merupakan bagian dari industri pariwisata.
 - 4) Menurut *The International Encyclopedia of Hospitality Management* (2010), Resort adalah akomodasi yang menawarkan lebih dari sekadar tempat tidur, dengan fasilitas dan aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang lengkap kepada tamu. Mereka seringkali terletak di lokasi-lokasi alam yang indah dan menawarkan berbagai jenis fasilitas rekreasi.
 - 5) Menurut A. Woodside dalam bukunya *"Tourism Management: Analysis, Behaviour and Strategy"* (2008), Resort adalah destinasi wisata yang menggabungkan akomodasi dengan berbagai aktivitas rekreasi dan hiburan. Mereka dirancang untuk mengakomodasi dan memanjakan tamu selama liburan mereka.

- 6) Menurut Alan Fyall dan Brian Garrod dalam bukunya *"Tourism Marketing: A Collaborative Approach"* (2005), Resort adalah tujuan pariwisata yang memiliki fasilitas yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan tamu, termasuk akomodasi, makanan, rekreasi, dan hiburan.

Kata "rimba" dalam bahasa Indonesia merujuk kepada hutan atau hutan belantara yang lebat dan alami. Istilah "rimba" biasanya digunakan untuk menggambarkan hutan yang belum banyak terganggu oleh aktivitas manusia dan masih dalam kondisi alami. Dalam konteks geografis atau lingkungan, "rimba" mengacu pada hutan hujan tropis atau hutan tropis yang tumbuh subur dengan beragam kehidupan tumbuhan dan hewan. "Rimba" dapat merujuk kepada kekayaan alam dan lingkungan yang alami dan belum terjamah oleh peradaban manusia.

Dalam konteks "Rimba Resort," kata "Rimba" kemungkinan besar digunakan untuk menggambarkan lingkungan alam yang eksotis dan alami di mana resort tersebut terletak. Jadi, "Rimba Resort" dapat diartikan sebagai sebuah resort yang terletak di lingkungan hutan atau alam yang alami. Resort semacam ini seringkali menawarkan pengalaman liburan yang terhubung dengan alam dan keindahan lingkungan alam yang lebat.

Resort Gunung Kambo merujuk pada rencana atau tempat yang akan dibangun atau dikembangkan di Gunung Kambo di Kota Palopo. Resort gunung adalah jenis akomodasi atau tempat peristirahatan yang biasanya terletak di gunung atau daerah wisata pegunungan. Resort ini dirancang untuk menyediakan fasilitas akomodasi, rekreasi, dan hiburan kepada tamu yang berkunjung ke gunung tersebut.

b. Pendekatan Arsitektur Ekologi

Ekologi berasal dari bahasa Yunani *'oikos'* dan *'logos'*. *Oikos* berarti rumah tangga atau cara bertempat tinggal, dan *logos* berarti ilmu atau bersifat ilmiah. Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya (Arsimedia, "Pengertian Arsitektur Ekologi dan Unsur-unsur Pokok di dalamnya". www.arsimedia.com/2021/03/pengertian-arsitektur-ekologi-dan. Diakses pada 28 September. 2023). Arsitektur ekologi didefinisikan sebagai desain bioklimatik, desain dengan mempertimbangkan iklim lokal dan desain hemat energi (Yeang, 2008).

Secara lebih khusus, pengertian ekologi dapat merujuk pada dua hal:

- 1) Dalam konteks Sifat atau Karakteristik Organisme, pengertian ekologi mengacu pada sifat-sifat atau adaptasi organisme yang berkaitan dengan perannya dalam lingkungan atau ekosistemnya. Ini termasuk perilaku, struktur fisik, dan strategi reproduksi yang membantu organisme berinteraksi dengan faktor-faktor lingkungannya seperti makanan, air, cuaca, predator, dan pesaing. Misalnya, sifat ekologi burung pemakan biji adalah paruhnya yang kokoh dan tajam, yang sesuai dengan makanan utamanya.

- 2) Dalam konteks Interaksi Organisme dengan Lingkungannya, pengertian ekologi merujuk pada interaksi organisme dengan faktor-faktor lingkungan, termasuk interaksi dengan organisme lain dalam ekosistem yang sama. Ini mencakup studi tentang bagaimana organisme mendapatkan makanan, tempat tinggal, bersaing, dan berkolaborasi dengan organisme lain dalam ekosistem untuk bertahan hidup dan berkembang biak. Contohnya adalah studi tentang bagaimana populasi ikan di suatu sungai berinteraksi dengan vegetasi sungai, air, dan predator lain.

Dalam kedua konteks tersebut, ilmu ekologi menggali lebih dalam untuk memahami bagaimana organisme dan komunitas organisme saling memengaruhi dan beradaptasi dalam lingkungan alam mereka. Hal ini penting untuk pelestarian alam, pengelolaan sumber daya alam, dan pemahaman tentang perubahan lingkungan yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan di Bumi.

Pendekatan Arsitektur Ekologi mengindikasikan bahwa dalam pengembangan resort tersebut, akan diterapkan pendekatan arsitektur ekologi. Arsitektur ekologi adalah pendekatan desain yang memperhitungkan dampak lingkungan dari bangunan dan infrastruktur yang akan dibangun. Ini mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, manajemen air yang baik, dan upaya-upaya lain untuk meminimalkan jejak ekologi proyek tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan dan operasi resort tidak merusak lingkungan alam sekitar, bahkan mungkin memberikan manfaat ekologi.

c. Kota Palopo

Kota Palopo merupakan lokasi proyek atau studi ini. Kota Palopo adalah sebuah kota di Sulawesi Selatan, Indonesia.

Jadi, secara keseluruhan, pengertian "RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KOTA PALOPO" mengacu pada rencana pengembangan sebuah resort gunung di Gunung Kambo, Kota Palopo, dengan penekanan pada desain yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam sekitar dan mungkin bahkan meningkatkan keseimbangan ekologi di area tersebut.

1.6.2 Kesimpulan Judul

Jadi, secara keseluruhan, pengertian "RIMBA RESORT GUNUNG KAMBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KOTA PALOPO" mengacu pada rencana pengembangan sebuah resort gunung di Gunung Kambo, Kota Palopo, dengan penekanan pada desain yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam sekitar dan mungkin bahkan meningkatkan keseimbangan ekologi di area tersebut.

1.7 Tinjauan Resort

1.7.1 Definisi Resort

Resort adalah jenis akomodasi atau tempat peristirahatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan atau rekreasi yang lengkap kepada tamunya. Resorts biasanya terletak di lokasi-lokasi wisata yang menarik seperti pantai, pegunungan, dan daerah alam lainnya. Mereka menawarkan berbagai fasilitas dan layanan untuk membuat pengalaman tamu menjadi lebih nyaman dan berkesan.



Gambar 1. 1 Mamulalu Resort

Sumber: www.pinterest.com

Lokasi yang Menarik Resort seringkali terletak di lingkungan alam yang indah dan menarik, seperti tepi pantai, pegunungan, dan danau, yang memberikan tamu akses mudah ke atraksi alam dan kegiatan rekreasi. Mereka dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, restoran, spa, pusat kebugaran, klub anak-anak, dan lapangan *golf*.

Resort menawarkan berbagai jenis akomodasi, mulai dari kamar hotel biasa hingga vila pribadi atau *suite* mewah. Kualitas dan kenyamanan akomodasi biasanya tinggi. Resort menyediakan beragam aktivitas rekreasi seperti olahraga air, *hiking*, bersepeda, menyelam, dan bermain *golf*. Ini membantu tamu menjalani liburan yang aktif dan berwarna. Restoran di resort biasanya menawarkan berbagai jenis masakan lokal dan internasional. Tamu dapat menikmati hidangan lezat dan bersantap dengan pemandangan yang indah. Banyak resort menyelenggarakan hiburan malam seperti pertunjukan musik, tarian, atau acara khusus lainnya untuk hiburan tamu.

Resort seringkali memiliki sistem keamanan yang baik dan memberikan privasi kepada tamu, membuatnya cocok untuk liburan bersama keluarga, pasangan, atau tamu yang mencari ketenangan.

Resort dapat menjadi pilihan yang sempurna untuk liburan yang santai atau aktif, tergantung pada preferensi. Resort seringkali menjadi tujuan populer bagi mereka yang ingin menjalani waktu istirahat yang istimewa dan memanjakan diri di lingkungan yang indah. Resort juga dapat digunakan untuk berbagai jenis acara seperti pernikahan, konferensi, atau pertemuan bisnis.

1.7.2 Tujuan Resort

Tujuan utama resort adalah memberikan pengalaman yang memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu, sambil menawarkan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang sesuai dengan tema atau konsep resort tersebut. Resort seringkali mencoba memadukan beberapa dari tujuan di atas untuk menarik berbagai jenis tamu. Tujuan dari resort dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan kebutuhan yang berbeda. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari resort:

- a. Resort adalah tempat yang ideal untuk melepaskan stres dan menghabiskan waktu berkualitas dengan berbagai aktivitas rekreasi. Tamu dapat bersantai di kolam renang, pantai, atau spa, serta menikmati hiburan dan kegiatan lainnya.
- b. Beberapa resort terletak di lokasi-lokasi wisata yang menarik, seperti pantai, pegunungan, dan kawasan alam lainnya. Tamu menginap di resort untuk menjelajahi dan menikmati keindahan alam serta atraksi wisata di sekitarnya.
- c. Banyak resort menawarkan fasilitas untuk pernikahan, konferensi, pertemuan bisnis, dan acara khusus lainnya. Tujuan utamanya adalah memberikan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang diperlukan untuk acara tersebut.
- d. Resort seringkali memiliki pusat kebugaran, spa, dan program kesehatan yang dirancang untuk membantu tamu menjalani gaya hidup sehat dan menyegarkan tubuh dan pikiran.
- e. Bagi beberapa tamu, tujuan utama menginap di resort adalah untuk menikmati hidangan lezat. Resort seringkali menawarkan restoran dengan berbagai pilihan makanan dan minuman.
- f. Resort seringkali menyelenggarakan pertunjukan musik, tarian, dan acara hiburan lainnya yang menjadi tujuan bagi wisatawan yang mencari kegiatan malam yang seru.
- g. Beberapa resort menawarkan pengalaman yang unik, seperti menginap di vila pohon, vila air, atau tempat penginapan tematik lainnya. Tujuannya adalah memberikan pengalaman yang tidak biasa dan berkesan bagi tamu.
- h. Resort di beberapa daerah dapat menjadi tempat untuk belajar dan mengasah keterampilan tertentu, seperti olahraga air, memasak, seni, dan kerajinan.
- i. Resort dengan pendekatan ekologi mungkin memiliki tujuan utama untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam sekitarnya serta meningkatkan kesadaran lingkungan di antara tamu mereka.
- j. Pengalaman Budaya: Beberapa resort di daerah wisata budaya mungkin menawarkan kesempatan bagi tamu untuk merasakan budaya lokal, seperti mempelajari tarian tradisional atau menjajal masakan lokal.

1.7.3 Fungsi Resort

Resort memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat untuk berekreasi dan menjadi tujuan wisata keluarga yang menawarkan berbagai fasilitas dan objek yang menarik. Selain memiliki fungsi tersebut, resort juga bisa menjadi tempat persinggahan bagi mereka yang sedang bepergian atau melakukan aktivitas lain. Umumnya resort berdekatan dengan daerah wisata. Resort bisa dikelola sendiri, pemerintah maupun swasta.

Secara khusus sebuah resort memiliki dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi resort bagi pengguna ialah sebagai tempat wisata yang menawarkan paket komplit. Tidak hanya pemandangan indah, namun menyediakan banyak fasilitas yang dapat dinikmati saat berwisata.
- b. Bagi pemerintah, resort bisa menjadi sumber pendapatan daerah atau negara. Menambah devisa negara saat ada turis asing yang menginap.

Secara umum, fungsi resort adalah sebagai tempat wisata yang memudahkan pengunjung karena dilengkapi dengan berbagai akomodasi dan fasilitas penunjang. Saat ini resort telah memiliki fasilitas tempat seperti, tempat meeting, tempat acara pernikahan mewah dan lain lain. Resort juga berfungsi sebagai sarana yang membantu terbukanya lapangan pekerjaan karena akan banyak industri yang mendapatkan manfaat seperti, transportasi, hiburan, kuliner, dan cinderamata.

1.7.4 Macam-Macam Resort

Ada banyak jenis resort yang berbeda, dan masing-masing memiliki ciri khas dan tema yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa macam-macam resort yang terdapat secara umum:

- a. Resort Pantai

Resort pantai adalah jenis resort yang terletak di dekat pantai atau tepi laut. Mereka menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas yang berfokus pada pengalaman pantai dan pesisir. Resort pantai adalah pilihan yang populer bagi mereka yang mencari liburan yang santai, bersantai, dan terhubung dengan alam. Mereka cocok untuk pasangan yang ingin bulan madu, keluarga yang ingin berlibur, atau siapa pun yang ingin menikmati keindahan dan kenyamanan hidup di tepi pantai.



Gambar 1. 2 Ora Beach Resort
Sumber: <http://blog.markjohnson.com/>

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari resort pantai:

- 1) Resort pantai biasanya memiliki akses langsung ke pantai, sehingga tamu dapat dengan mudah menikmati aktivitas pantai seperti berjemur, berenang, bermain pasir, atau berjalan-jalan di tepi pantai.
- 2) Resort pantai menawarkan pemandangan laut yang menakjubkan. Banyak kamar atau vila memiliki pemandangan laut yang spektakuler, sehingga tamu dapat menikmati matahari terbenam atau terbit yang menakjubkan.
- 3) Mereka sering memiliki fasilitas air seperti kolam renang yang menghadap ke laut, kolam renang anak-anak, dan *jacuzzi*. Beberapa resort bahkan memiliki taman air atau pantai pribadi.
- 4) Tamu dapat menikmati berbagai aktivitas air seperti *snorkeling*, menyelam, selancar, jet ski, parasailing, dan perahu layar. Resort sering menyediakan perlengkapan dan instruktur untuk aktivitas-aktivitas ini.
- 5) Resort pantai seringkali memiliki restoran yang menyajikan hidangan laut segar dan makanan lezat lainnya yang sesuai dengan tema pantai. Makan di tepi pantai sering menjadi pengalaman yang istimewa.
- 6) Selain aktivitas air, resort pantai juga menawarkan berbagai aktivitas rekreasi seperti voli pantai, olahraga air, dan kegiatan sekitar pantai lainnya. Ada juga kegiatan hiburan seperti pertunjukan malam dan musik live.
- 7) Banyak resort pantai memiliki fasilitas spa yang mewah yang menawarkan layanan pijat, perawatan kecantikan, dan terapi relaksasi lainnya.
- 8) Beberapa resort pantai menawarkan paket liburan *all-inclusive* yang mencakup akomodasi, makanan, minuman, dan aktivitas tertentu, sehingga tamu dapat menikmati liburan tanpa khawatir tentang biaya tambahan.
- 9) Resort pantai sering menjadi pilihan populer untuk pernikahan pantai dan bulan madu. Mereka menyediakan pengaturan romantis dan paket khusus untuk pasangan yang ingin merayakan momen istimewa mereka.
- 10) Pemandangan Alam: di sekitar resort pantai seringkali terdapat alam liar yang indah seperti terumbu karang, taman nasional, atau hutan mangrove, yang dapat dieksplorasi oleh tamu yang ingin menjelajahi alam sekitarnya.

b. Resort Pegunungan

Resort pegunungan adalah jenis resort yang terletak di daerah pegunungan atau lereng gunung. Mereka menawarkan pengalaman liburan yang berfokus pada alam, pemandangan pegunungan yang indah, dan aktivitas di daerah pegunungan. Resort pegunungan adalah pilihan yang populer bagi mereka yang mencari liburan yang terhubung dengan

alam, aktif, dan mendapatkan udara segar pegunungan. Mereka cocok untuk penggemar alam, pecinta olahraga musim dingin, dan mereka yang ingin melarikan diri dari kehidupan perkotaan sehari-hari.



Gambar 1. 3 Koh Lipe Thailand

Sumber: www.reseguiden.se

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari resort pegunungan:

- 1) Resort pegunungan menawarkan pemandangan alam yang spektakuler, termasuk pemandangan pegunungan, lembah, dan hutan yang hijau. Tamu dapat menikmati pemandangan yang indah dari kamar mereka atau melalui berbagai titik pengamatan.
- 2) Resort pegunungan sering menyediakan berbagai aktivitas outdoor seperti *hiking*, bersepeda gunung, dan pendakian gunung. Mereka juga sering memiliki jalur hiking atau trek alam di sekitarnya.
- 3) Jika resort terletak di daerah bersalju, tamu dapat menikmati ski, *snowboarding*, dan olahraga musim dingin lainnya. Resort ski terkenal dengan fasilitas olahraga musim dingin mereka.
- 4) Resort pegunungan seringkali menawarkan kedamaian dan ketenangan yang sulit ditemukan di lingkungan perkotaan. Mereka adalah tempat yang ideal untuk beristirahat dan merilekskan tubuh dan pikiran.
- 5) Selain aktivitas musim dingin, resort pegunungan juga menyediakan berbagai aktivitas musim panas seperti bersepeda, mendaki, berkuda, dan bermain *golf* di lapangan pegunungan.
- 6) Beberapa resort pegunungan memiliki fasilitas spa yang mewah yang menawarkan layanan pijat dan perawatan tubuh yang memanjakan tamu setelah beraktivitas di luar.
- 7) Ketika cuaca tidak mendukung aktivitas *outdoor*, resort pegunungan sering memiliki berbagai fasilitas indoor seperti pusat kebugaran, kolam renang, ruang permainan, dan aktivitas lainnya.
- 8) Resort pegunungan sering memiliki restoran yang menawarkan hidangan lokal dan internasional yang lezat. Makan di sini bisa menjadi pengalaman yang istimewa dengan pemandangan pegunungan sebagai latar belakang.
- 9) Beberapa resort pegunungan memiliki fasilitas untuk konferensi,

pertemuan bisnis, pernikahan, dan acara khusus lainnya dengan latar belakang alam yang indah.

- 10) Beberapa resort pegunungan menawarkan program pendidikan tentang alam, termasuk tur alam, pengamatan burung, dan program pendidikan lingkungan..

c. Resort Kota

Resort kota adalah jenis resort yang terletak di pusat kota besar atau daerah metropolitan. Mereka menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas yang berfokus pada kehidupan perkotaan, hiburan, belanja, dan pengalaman kota. Resort kota adalah pilihan yang populer bagi mereka yang ingin mengeksplorasi budaya, hiburan, dan kehidupan perkotaan saat berlibur. Mereka juga cocok untuk tamu bisnis yang mencari fasilitas pertemuan yang lengkap di lingkungan yang lebih santai daripada hotel bisnis biasa.



Gambar 1. 4 Ahadiat Resort

Sumber: <http://visitahadiat.blogspot.com/>

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari resort kota:

- 1) Resort kota sering terletak di pusat kota atau dekat dengan atraksi utama, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan restoran terkenal. Ini memudahkan akses tamu ke berbagai aspek kehidupan perkotaan.
- 2) Tamu resort kota dapat menikmati berbagai aktivitas kultural seperti mengunjungi museum, galeri seni, teater, konser, dan acara seni lainnya yang ada di kota.
- 3) Banyak resort kota terletak di dekat pusat perbelanjaan atau distrik perbelanjaan terkenal. Tamu dapat berbelanja untuk barang-barang mewah, pakaian, perhiasan, dan barang-barang lainnya.
- 4) Resort kota sering memiliki restoran dengan menu yang beragam, termasuk hidangan lokal, internasional, dan makanan kuliner. Tamu dapat menjelajahi berbagai cita rasa kota.
- 5) Resort kota sering menawarkan hiburan malam seperti klub malam, bar, pertunjukan *live*, dan pesta tema yang membuat tamu dapat menikmati kehidupan malam yang sibuk.
- 6) Beberapa resort kota memiliki pusat kebugaran dan spa yang menyediakan layanan pijat, perawatan tubuh, dan pelatihan kebugaran bagi tamu yang ingin tetap sehat dan segar selama

liburan.

- 7) Meskipun di tengah kota, resort kota sering memiliki fasilitas olahraga seperti kolam renang, lapangan tenis, atau pusat kebugaran bagi tamu yang ingin tetap aktif.
- 8) Resort kota biasanya memiliki fasilitas pertemuan dan konferensi yang cocok untuk acara bisnis, seminar, pertemuan, dan perayaan pribadi.
- 9) Karena terletak di kota, resort kota memiliki akses mudah ke transportasi umum, stasiun kereta api, dan bandara, memudahkan tamu untuk melakukan perjalanan ke dan dari resort.
- 10) Meskipun terletak di pusat kota, resort kota sering menawarkan akomodasi mewah dan fasilitas yang nyaman untuk tamu.

d. Resort Pulau

Resort pulau adalah jenis resort yang terletak di pulau-pulau atau kepulauan. Mereka menawarkan pengalaman liburan yang fokus pada keindahan alam pulau, pantai pasir putih, air biru, dan aktivitas laut. Resort pulau cocok untuk mereka yang mencari liburan yang romantis, santai, atau petualangan air yang menarik. Mereka juga merupakan pilihan yang populer untuk pernikahan pantai, bulan madu, atau liburan keluarga yang menyenangkan.



Gambar 1. 5 Villamas Resort

Sumber: <https://villamasperhentianresort.business.site/>

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari resort pulau:

- 1) Resort pulau terletak di pantai dengan pasir putih yang indah dan akses langsung ke laut. Ini menciptakan suasana yang sempurna untuk bersantai di tepi pantai.
- 2) Tamu dapat menikmati berbagai aktivitas air seperti *snorkeling*, menyelam, selancar, bermain kano, ski air, berperahu, dan lain-lain. Terumbu karang yang indah dan kehidupan bawah laut yang kaya sering menjadi daya tarik utama.
- 3) Resort pulau menawarkan pemandangan laut yang luar biasa dari kamar atau vila mereka. Pemandangan matahari terbenam dan terbit yang indah adalah hal yang umum dinikmati oleh tamu.
- 4) Restoran di resort pulau sering mengutamakan hidangan laut segar, termasuk ikan, lobster, kerang, dan makanan laut lainnya. Tamu dapat menikmati hidangan lezat di tepi pantai atau tepi laut.

- 5) Meskipun suasana cenderung tenang, beberapa resort pulau menyelenggarakan hiburan malam seperti pertunjukan budaya, musik *live*, dan pesta pantai.
 - 6) Fasilitas spa dan layanan pijat seringkali tersedia untuk tamu yang ingin merilekskan tubuh dan pikiran dengan latar belakang alam yang indah.
 - 7) Resort pulau sering menawarkan aktivitas luar ruangan lainnya seperti *hiking*, bersepeda, dan penjelajahan pulau.
 - 8) Karena terletak di pulau yang sering memiliki akses yang terbatas, resort pulau sering menawarkan privasi dan ketenangan yang sulit ditemukan di tempat lain.
 - 9) Resort pulau adalah pilihan populer untuk bulan madu, dan banyak dari mereka menawarkan paket khusus yang mencakup perlengkapan romantis dan pengalaman indah untuk pasangan yang baru menikah.
 - 10) Beberapa resort pulau juga memiliki fasilitas dan aktivitas yang sesuai untuk keluarga, seperti klub anak-anak, permainan keluarga, dan aktivitas bersama.
- e. *Resort All-Inclusive*

Resort *all-inclusive* adalah jenis resort yang menawarkan paket liburan yang mencakup hampir semua fasilitas dan layanan dalam satu harga yang ditentukan. Konsep "*all-inclusive*" berarti bahwa tamu membayar sejumlah tertentu dan kemudian dapat menikmati berbagai fasilitas, aktivitas, makanan, minuman, dan hiburan tanpa perlu membayar biaya tambahan selama mereka menginap. Resort *all-inclusive* cocok untuk mereka yang ingin liburan yang tanpa ribet, di mana hampir semua kebutuhan dan keinginan sudah diatur. Ini juga merupakan pilihan populer untuk pernikahan, bulan madu, dan liburan keluarga, karena semuanya tersedia dalam satu paket dan tidak ada kekhawatiran tentang biaya tambahan.



Gambar 1. 6 Pullman Maldives All-Inclusive

Sumber: www.agoda.com

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari resort all-inclusive:

- 1) Tamu dapat memilih jenis akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mulai dari kamar hotel standar hingga suite mewah atau vila pribadi.
- 2) Resort *all-inclusive* biasanya menyediakan makanan sepanjang hari

dalam berbagai restoran dan kafe. Ini termasuk sarapan, makan siang, makan malam, serta makanan ringan dan camilan di antara waktu makan.

- 3) Minuman seperti air mineral, minuman ringan, jus, teh, kopi, dan kadang-kadang minuman beralkohol seperti bir dan koktail, termasuk dalam paket *all-inclusive*.
- 4) Tamu dapat menikmati berbagai aktivitas rekreasi seperti kolam renang, olahraga air, lapangan tenis, *golf*, aktivitas keluarga, dan lain-lain. Beberapa resort bahkan menawarkan pelajaran dan peralatan untuk aktivitas tertentu.
- 5) Resort *all-inclusive* sering menyelenggarakan pertunjukan musik *live*, pertunjukan tarian, permainan, dan hiburan malam lainnya yang dapat dinikmati oleh tamu.
- 6) Banyak resort *all-inclusive* memiliki klub anak-anak dan program hiburan untuk anak-anak, sehingga orang tua dapat bersantai sementara anak-anak mereka memiliki kegiatan yang menyenangkan.
- 7) Fasilitas spa dan layanan pijat seringkali tersedia untuk tamu yang ingin merilekskan tubuh dan pikiran.
- 8) Beberapa resort *all-inclusive* menawarkan pemandu wisata atau tur lokal yang disertakan dalam paket liburan.
- 9) Resort ini sering memiliki akses ke alam sekitarnya, seperti pantai, pegunungan, atau hutan, yang memungkinkan tamu untuk menjelajahi alam dalam berbagai kegiatan.
- 10) Beberapa resort *all-inclusive* menawarkan paket liburan tematik, seperti pernikahan, bulan madu, atau petualangan, yang mencakup aktivitas dan layanan yang sesuai dengan tema tersebut.

f. Resort *Eksklusif*

Resort eksklusif adalah jenis resort yang menawarkan tingkat pelayanan, fasilitas, dan akomodasi yang sangat mewah dan eksklusif. Mereka seringkali menyediakan pengalaman yang istimewa dan unik bagi tamu dengan harga yang lebih tinggi. Resort eksklusif adalah pilihan yang cocok bagi mereka yang mencari pengalaman liburan yang benar-benar istimewa, mewah, dan santai. Mereka juga menjadi pilihan yang populer untuk pernikahan mewah, bulan madu, atau liburan romantis yang tak terlupakan.



Gambar 1. 7 Sunrise Premium Resort & SPA

Sumber: www.travellah.my

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari resort eksklusif:

- 1) Resort *eksklusif* menawarkan akomodasi mewah, termasuk *suite* mewah, vila pribadi, atau tempat tinggal yang besar dengan fasilitas lengkap.
- 2) Beberapa resort *eksklusif* memiliki pelayan *butler* pribadi yang siap membantu tamu dalam segala hal, mulai dari membantu dengan pemesanan, menyediakan makanan dan minuman, hingga merancang pengalaman khusus.
- 3) Resort ini seringkali memiliki fasilitas mewah seperti kolam renang pribadi, spa mewah, pusat kebugaran dengan peralatan terbaru, dan fasilitas olahraga *eksklusif*.
- 4) Restoran di resort *eksklusif* sering dipimpin oleh koki terkenal atau menawarkan hidangan *gourmet* yang *eksklusif*, mungkin dengan pilihan anggur yang luas.
- 5) Resort ini sering menawarkan aktivitas khusus yang dirancang untuk tamu, seperti pemandian matahari terbenam pribadi, perjalanan *eksklusif*, dan pertunjukan seni pribadi.
- 6) Beberapa resort *eksklusif* terletak di pantai pribadi atau pulau pribadi, sehingga tamu dapat menikmati privasi yang luar biasa.
- 7) Resort *eksklusif* menawarkan atmosfer yang tenang dan ketenangan, menjauh dari keramaian dan kebisingan.
- 8) Resort ini sering menawarkan paket bulan madu mewah dan layanan khusus untuk pernikahan, perayaan ulang tahun, atau acara pribadi lainnya.
- 9) Resort *eksklusif* sering memiliki desain arsitektur yang istimewa, mungkin mencerminkan budaya lokal atau menggabungkan elemen-elemen modern dan tradisional.

Beberapa resort *eksklusif* memiliki pendekatan ekologi dan berkomitmen untuk praktik berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

1.7.5 Persyaratan Bangunan Resort

Persyaratan untuk membangun sebuah resort dapat berbeda-beda tergantung pada lokasi geografis, peraturan setempat, dan jenis resort yang ingin Anda bangun. Namun, berikut adalah beberapa persyaratan umum yang mungkin diperlukan:

- a. Izin dan Perizinan
Sangat penting untuk mendapatkan izin pembangunan dari pemerintah setempat, termasuk izin lingkungan dan izin bangunan. Ini mungkin melibatkan proses perizinan yang rumit dan memerlukan dokumen-dokumen seperti studi dampak lingkungan.
- b. Zonasi dan Tata Ruang
Pastikan bahwa lokasi yang dipilih untuk resort sesuai dengan zonasi dan tata ruang yang ditentukan oleh otoritas setempat. Hal ini dapat melibatkan pemenuhan persyaratan khusus terkait dengan penggunaan lahan.
- c. Konstruksi dan Desain Bangunan
Mengikuti peraturan bangunan setempat yang melibatkan desain dan konstruksi bangunan. Ini termasuk persyaratan keamanan bangunan, penggunaan bahan bangunan yang sesuai, dan pemenuhan standar kebakaran.
- d. Infrastruktur dan Fasilitas Umum
Pastikan bahwa resort memiliki akses ke infrastruktur dasar seperti air bersih, listrik, saluran pembuangan, dan akses jalan yang memadai. Anda juga mungkin perlu membangun fasilitas umum seperti parkir, toko, atau restoran.
- e. Izin Usaha
Perlu mendapatkan izin usaha untuk menjalankan resort sebagai bisnis komersial. Ini melibatkan pemenuhan persyaratan pajak dan perizinan usaha setempat.
- f. Kepatuhan Terhadap Regulasi Lingkungan
Pastikan bahwa resort Anda mematuhi semua regulasi lingkungan, termasuk manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan setempat.
- g. Perijinan Khusus (jika diperlukan)
Tergantung pada lokasi dan jenis resort Anda, Anda mungkin perlu perizinan khusus seperti izin pantai, izin perjudian (jika ada kasino), atau izin minuman keras (jika ada bar atau restoran yang menyajikan alkohol).

1.8 Tinjauan Mengenai Arsitektur Ekologi

Menurut Vitruvius di dalam bukunya *De Architectura*, arsitektur adalah penyeimbang dan pengatur dari 3 unsur, yaitu keindahan/estetika (*vesunitas*), kekuatan (*firmitas*), dan kegunaan/fungsi (utilitas). Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang, merencanakan, dan membangun bangunan serta struktur lingkungan binaan lainnya. Ini melibatkan proses menciptakan ruang fisik yang mencakup segala aspek dari konsep awal hingga pelaksanaan akhir. Arsitektur bukan hanya tentang menciptakan struktur yang fungsional, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang estetik, nyaman, dan berkelanjutan.



Gambar 1. 8 Arsitektur ekologi

Sumber: www.hasyapudjadi.blogspot.com

Seorang arsitek adalah seorang profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang bangunan. Mereka mempertimbangkan berbagai faktor saat merancang, termasuk kebutuhan fungsional, keindahan visual, efisiensi energi, keamanan, dan dampak lingkungan. Arsitek juga bekerja dengan klien untuk memahami visi mereka dan mengintegrasikan kebutuhan mereka ke dalam desain akhir.

Arsitektur mencakup berbagai jenis bangunan dan struktur, termasuk rumah tinggal, gedung perkantoran, bangunan komersial, pabrik, rumah sakit, sekolah, dan banyak lagi. Selain itu, arsitektur juga dapat mencakup perencanaan tata kota, perancangan lanskap, dan rekayasa struktur seperti jembatan dan terowongan.

Selain fungsi praktisnya, arsitektur juga memiliki aspek seni yang kuat. Desain arsitektur sering kali mencerminkan budaya, gaya hidup, dan nilai-nilai masyarakat di mana bangunan tersebut berdiri. Sebuah bangunan bisa menjadi ekspresi seni yang menggabungkan estetika dengan fungsi praktis.

Ketika merancang bangunan, arsitek harus memperhatikan faktor-faktor seperti keamanan, kenyamanan termal, efisiensi energi, aksesibilitas, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan perhatian terhadap arsitektur berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan berdampak minim terhadap lingkungan alam.

Secara keseluruhan, arsitektur adalah bidang yang mencakup desain dan konstruksi bangunan serta lingkungan binaan, dan itu memiliki peran penting dalam menciptakan tempat tinggal, tempat kerja, dan ruang-ruang lain yang memengaruhi cara kita hidup dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

1.8.1 Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur ekologi merupakan pendekatan dalam desain arsitektur yang bertujuan untuk menciptakan bangunan dan lingkungan binaan yang berkelanjutan secara lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif bangunan terhadap lingkungan alam, meminimalkan penggunaan sumber daya alam yang berharga, dan menciptakan tempat tinggal yang sehat dan nyaman bagi manusia.

Arsitektur ekologi adalah pendekatan yang terus berkembang dalam dunia desain bangunan karena meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan binaan yang lebih ramah lingkungan, berkelanjutan, dan sehat bagi manusia serta planet kita.

1.8.2 Ciri-Ciri Arsitektur Ekologi

Arsitektur ekologi bertujuan untuk menciptakan bangunan dan lingkungan binaan yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan sehat bagi manusia serta planet kita. Arsitektur ekologi memiliki beberapa ciri-ciri khusus yang membedakannya dari arsitektur konvensional. Berikut adalah beberapa ciri-ciri utama dari arsitektur ekologi:

- a. Ciri yang paling menonjol dari arsitektur ekologi adalah fokusnya pada keberlanjutan lingkungan. Desainnya mempertimbangkan dampak bangunan terhadap lingkungan alam dan berusaha mengurangi jejak ekologi. Ini termasuk pengurangan konsumsi energi, penggunaan sumber daya alam yang lebih bijaksana, dan perlindungan habitat alami.
- b. Arsitektur ekologi didasarkan pada prinsip efisiensi energi. Ini mencakup penggunaan isolasi termal yang baik, pemanfaatan energi matahari (seperti orientasi bangunan yang optimal dan penggunaan panel surya), dan teknologi yang mengurangi konsumsi energi seperti pencahayaan LED dan perangkat elektronik hemat energi.
- c. Arsitektur ekologi menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Ini termasuk bahan daur ulang, bahan yang mudah didaur ulang, dan bahan dengan dampak lingkungan minimal dalam produksinya. Prinsipnya adalah mengurangi pemborosan sumber daya dan limbah.
- d. Arsitektur ekologi sering menggunakan sumber energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin, atau energi geotermal untuk memenuhi kebutuhan energi bangunan. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada energi fosil yang berdampak buruk pada lingkungan.
- e. Kualitas udara dalam ruangan sangat diperhatikan dalam arsitektur ekologi. Desainnya mencakup ventilasi alami yang baik, penggunaan bahan bangunan yang tidak menciptakan polusi udara dalam ruangan, dan pengendalian alergen serta zat kimia berbahaya.
- f. Arsitektur ekologi mengintegrasikan sistem pengumpulan air hujan dan pengelolaan air yang efisien untuk mengurangi konsumsi air bersih dan mengurangi pencemaran air.
- g. Lanskap di sekitar bangunan juga diperhatikan. Ini mencakup pemilihan tanaman yang sesuai dengan lingkungan, penggunaan taman atap, dan desain lanskap yang mendukung keanekaragaman hayati dan konservasi air.
- h. Selain aspek fisik, arsitektur ekologi mendorong kesadaran dan pendidikan lingkungan bagi penghuni bangunan. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan.
- i. Arsitektur ekologi mempertimbangkan siklus hidup bangunan, termasuk perawatan, perbaikan, dan akhirnya, pembongkaran bangunan. Ini bertujuan untuk meminimalkan limbah konstruksi dan dampak lingkungan sepanjang umur bangunan.

- j. Meskipun fokus pada keberlanjutan, arsitektur ekologi juga mendorong kreativitas dalam desain. Arsitek ekologi mencari cara inovatif untuk menciptakan bangunan yang indah, unik, dan fungsional dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1.8.3 Prinsip-Prinsip Desain Arsitektur Ekologi

Berikut adalah beberapa prinsip dan penerapan arsitektur ekologi yang akan diterapkan dalam desain:

Tabel 1. 1 prinsip-prinsip desain arsitektur ekologi

Prinsip	Deskripsi	Penerapan
Efisiensi Energi	Desain arsitektur ekologi memprioritaskan efisiensi energi dengan menggunakan teknologi dan strategi desain untuk mengurangi konsumsi energi bangunan.	• Penggunaan isolasi termal yang baik • Orientasi bangunan yang optimal untuk pemanfaatan matahari
Pemilihan Bahan Bangunan Berkelanjutan	Arsitektur ekologi mengutamakan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan	• Penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan meliputi bahan daur ulang (kayu atau logam) • Pemilihan bahan dengan dampak lingkungan minimal, termasuk yang berlabel sertifikasi lingkungan atau diproduksi dengan energi terbarukan, mengurangi jejak karbon dan polusi.
Sistem Pengumpulan Air Hujan dan Pengelolaan Air	Sistem pengumpulan air hujan dan pengelolaan air yang efisien digunakan untuk mengurangi konsumsi air bersih dan mengurangi aliran air	• Memasang wadah penyimpanan air hujan di dalam atau di sekitar bangunan untuk menghimpun air hujan dari atap.

	permukaan yang mencemari lingkungan. • Mengaplikasikan sistem penyaringan air untuk membersihkan air hujan yang terkumpul sebelum dipergunakan kembali. • Mengimplementasikan strategi desain yang meningkatkan efisiensi penggunaan air, seperti menggunakan peralatan hemat air, keran otomatis, atau toilet dengan konsumsi air rendah.
Energi Terbarukan	Penggunaan teknologi energi terbarukan telah menjadi pusat perhatian dalam arsitektur ekologi, mengurangi ketergantungan pada sumber energi konvensional. Hal ini membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan pengeluaran operasional bangunan, sambil menciptakan lingkungan binaan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. • Menggunakan panel surya
Konservasi Tanaman	Pemilihan tanaman yang sesuai, penggunaan taman atap, dan desain lanskap yang mempromosikan • Penggunaan tanaman xeriscape yang tahan kekeringan seperti kaktus, sukulen, atau rumput hias yang membutuhkan sedikit air.

	keanekaragaman hayati dan konservasi air adalah bagian dari pendekatan arsitektur ekologi.	• Penanaman vegetasi asli atau penanaman kembali (revegetasi) area dengan tanaman lokal untuk mendukung keanekaragaman hayati dan mengurangi kebutuhan irigasi.
Kesehatan Udara dalam Ruang	Arsitektur ekologi memperhatikan kualitas udara dalam ruangan dengan memastikan ventilasi yang baik, penggunaan bahan bangunan yang tidak menciptakan polusi udara dalam ruangan, dan pengendalian alergen dan zat kimia berbahaya.	• Desain bangunan dengan sistem ventilasi yang efisien seperti ventilasi silang untuk memastikan sirkulasi udara yang optimal dan pengurangan akumulasi polutan dalam ruangan. • Penggunaan bahan bangunan yang tidak mengandung <i>formaldehida</i>, <i>VOC (Volatile Organic Compounds)</i>, atau bahan kimia berbahaya lainnya yang dapat menyebabkan polusi udara dalam ruangan • Pemilihan material interior yang tahan terhadap pertumbuhan jamur dan jamur seperti kaca, <i>stainless steel</i>, atau bahan <i>non-organik</i> lainnya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya akumulasi alergen. • Penggunaan sistem filtrasi udara dan perangkat pembersih udara seperti tanaman <i>indoor</i> juga dapat membantu mengendalikan

		alergen dan zat kimia berbahaya dalam ruangan.
Perencanaan Ruang Efisien	Merencanakan ruang dengan efisien untuk meminimalkan kebutuhan energi dan sumber daya, serta mengoptimalkan fungsionalitas bangunan.	• Merencanakan tata letak ruangan yang efisien untuk memaksimalkan pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan pemanfaatan energi. • menggunakan bahan dinding yang memiliki kemampuan isolasi termal tinggi seperti panel dinding berinsulasi. • memasang panel surya di atap bangunan untuk menghasilkan listrik yang cukup untuk penerangan dan peralatan elektronik. • Menerapkan sistem otomatisasi pintar atau teknologi cerdas dalam pengaturan pencahayaan, pemanasan, dan pendinginan ruangan untuk mengoptimalkan konsumsi energi sesuai dengan kebutuhan.
Perencanaan Siklus Hidup Bangunan	Arsitektur ekologi mempertimbangkan siklus hidup bangunan, termasuk perawatan, perbaikan, dan akhirnya, pembongkaran bangunan, untuk meminimalkan limbah dan dampak lingkungan.	• Pemilihan bahan bangunan tahan lama dan didaur ulang untuk pembongkaran bangunan. • Integrasi teknologi hijau seperti energi terbarukan, isolasi efisien, dan lampu LED untuk

		mengurangi konsumsi energi bangunan.
Prioritas Keselamatan dan Kesehatan dan Kesehatan Penghuni	Keselamatan kesehatan penghuni bangunan juga menjadi perhatian utama, termasuk desain yang mempromosikan keamanan, kesehatan, dan kenyamanan.	• Pemilihan bahan bangunan yang aman dan ramah lingkungan, menghindari bahan beracun yang dapat membahayakan kesehatan penghuni. • Menyediakan ventilasi optimal untuk sirkulasi udara yang baik, mengurangi risiko polusi dalam ruangan dan meningkatkan kualitas udara. • Optimalkan desain interior untuk mendukung postur tubuh yang sehat dan ergonomis, termasuk desain furnitur dan layout ruang yang ergonomis. • Memperhatikan aksesibilitas bagi semua penghuni, termasuk orang dengan disabilitas, dengan memasang fasilitas akses seperti tangga yang aman.
Kesadaran dan pendidikan lingkungan	Kesadaran dan pendidikan lingkungan bagi pengguna bangunan adalah bagian penting dari arsitektur ekologi untuk mendorong perilaku yang berkelanjutan.	• Penyediaan papan informasi atau signage yang menjelaskan fitur-fitur ramah lingkungan dan praktik-praktik berkelanjutan dalam desain bangunan.

1.8.1 Syarat-Syarat Utama Dalam Merancang Arsitektur Ekologi

Bangunan arsitektur ekologi dirancang dengan memperhatikan lingkungan dan berusaha meminimalkan dampak negatifnya pada alam. Syarat-syarat utama dalam merancang bangunan arsitektur ekologi adalah:

Tabel 1. 2 syarat-syarat dalam merancang arsitektur ekologi

Syarat-syarat	Penjelasan
Desain Berkelanjutan	Bangunan harus dirancang agar memiliki siklus hidup yang panjang, mengurangi kebutuhan akan pemeliharaan, perbaikan, atau penggantian yang sering. Ini dapat mengurangi limbah konstruksi dan konsumsi sumber daya.
Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan	Pemilihan bahan bangunan harus mempertimbangkan bahan yang ramah lingkungan, seperti bahan daur ulang atau bahan yang mudah didaur ulang. Penggunaan bahan lokal juga dapat mengurangi dampak transportasi.
Efisiensi Energi	Bangunan harus dirancang untuk mengurangi konsumsi energi, baik melalui isolasi termal yang baik, penggunaan jendela energi-efisien, pencahayaan alami, dan penggunaan peralatan listrik yang efisien.
Penggunaan Energi Terbarukan	Memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin, atau pemanas air matahari dapat membantu mengurangi ketergantungan pada energi fosil.
Pengelolaan Air	Bangunan harus dirancang dengan sistem pengelolaan air yang efisien, seperti pengumpulan air hujan, penggunaan toilet berdesain rendah air, dan penggunaan tanaman yang memerlukan sedikit air.
Desain Lanskap Berkelanjutan	Penggunaan tanaman asli dan material permeabel untuk meresap air hujan dapat membantu memperbaiki ekosistem sekitar bangunan.
Pemanfaatan Cahaya Alami	Maksimalkan penggunaan cahaya alami dalam desain interior untuk mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan.
Ventilasi Alami	Memanfaatkan desain bangunan untuk meningkatkan aliran udara alami, mengurangi kebutuhan pendinginan

	dan pemanasan buatan.
Pengelolaan Limbah	Merancang sistem pengelolaan limbah yang efisien, termasuk daur ulang dan kompos.
Pengurangan Emisi Karbon	Membatasi emisi karbon selama konstruksi dan operasional bangunan dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan berkarbon tinggi, transportasi, dan konsumsi energi.
Perencanaan Lokasi yang Bijak	Memilih lokasi yang terintegrasi dengan infrastruktur umum, sehingga meminimalkan dampak lingkungan dari pembangunan baru.
Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan	Mendorong penghuni dan pengguna bangunan untuk berpartisipasi dalam praktik berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan.
Sertifikasi Hijau	Memperoleh sertifikasi bangunan hijau seperti <i>LEED (Leadership in Energy and Environmental Design)</i> untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik-praktik berkelanjutan.

Dengan mematuhi syarat-syarat ini dalam merancang dan membangun bangunan dapat menciptakan bangunan arsitektur ekologi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.8.2 Kesimpulan Arsitektur Ekologi

Arsitektur adalah suatu bidang yang membidangi seni dan ilmu merancang bangunan dan struktur suatu bangunan serta menata lingkungannya agar terlihat indah. Arsitektur memiliki suatu tema sebagai dasar dalam penciptaan suatu ide rancangan berupa pokok pikiran dalam perancangan yang memposisikan sesuatu.

Arsitektur merupakan bidang yang memperhatikan lingkungan. Tidak jarang arsitektur memiliki berbagai konsep yang terkait dengan lingkungan yaitu, Arsitektur Berkelanjutan, Arsitektur Ramah Lingkungan, Arsitektur Bioklimatik, Arsitektur dengan Desain Hijau, Arsitektur Ekologi, dan masih banyak lagi.

Arsitektur Ekologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bangunan yang dapat mengurangi dampak negatif bangunan terhadap lingkungan alam serta meminimalkan penggunaan sumber daya alam disekitarnya, juga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi penggunaannya. Arsitektur ekologi akan sering berkembang seiring berjalannya waktu, baik dari segi desain, struktur, serta perencanaan lingkungan sekitarnya.

Arsitektur ekologi adalah pendekatan yang terus berkembang dalam dunia desain bangunan, mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap

lingkungan dan masyarakat. Ini menciptakan bangunan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga menciptakan ruang yang sehat dan nyaman bagi penghuninya. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, arsitektur ekologi menjadi semakin relevan dan penting dalam pembangunan masa depan.

Arsitektur ekologi mengutamakan keberlanjutan lingkungan, dengan fokus pada pengurangan dampak negatif bangunan terhadap alam, termasuk penggunaan sumber daya alam, energi, dan air yang bijaksana. Desain arsitektur ekologi memprioritaskan efisiensi energi dengan mengadopsi teknologi dan strategi untuk mengurangi konsumsi energi bangunan, seperti pemanfaatan energi matahari dan sistem hemat energi. Arsitektur ekologi menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan, seperti bahan daur ulang atau bahan yang memiliki dampak lingkungan minimal. Penggunaan sumber energi terbarukan seperti panel surya dan energi angin merupakan aspek penting dalam arsitektur ekologi.

Arsitektur ekologi memperhatikan kualitas udara dalam ruangan dan pengelolaan air yang efisien, yang berkontribusi pada kesehatan dan kenyamanan penghuni. Desain lingkungan sekitar bangunan juga diperhatikan, termasuk pemilihan tanaman dan strategi untuk melestarikan alam. Kesadaran dan pendidikan lingkungan bagi penghuni bangunan adalah bagian integral dari arsitektur ekologi untuk mendorong perilaku yang berkelanjutan.

Arsitektur ekologi mempertimbangkan siklus hidup bangunan dari perencanaan hingga pembongkaran, dengan tujuan meminimalkan limbah dan dampak lingkungan sepanjang siklus tersebut.

1.9 Studi Preseden

1.9.1 Maya Ubud Hotel Resort, Bali



Gambar 1. 9 Maya Ubud Hotel Resort Bali

Sumber: www.skylight.com.au

Maya Ubud Hotel Resort merupakan kompleks resort yang terletak di lahan seluas 12 hektar yang sebelumnya merupakan padang ilalang. Berlokasi di antara sungai Palarisan dan sungai Petanu, rencana pengembangan resort ini mengusung pola pemukiman linear dengan sentuhan modern tradisional. Desainnya menggabungkan gaya tradisional Bali dengan unsur-unsur modern, menciptakan keindahan yang istimewa.

Fasilitas di resort ini mencakup restoran, bar, pitch and puff, lapangan tenis, galeri, perpustakaan, toko butik, spa, dan kolam renang. Ragam akomodasi disediakan dengan pola linear untuk menjamin tingkat privasi yang tinggi dan kenyamanan di area publik. Terletak di lokasi terpencil, resort ini menawarkan keuntungan kebisingan rendah dan suasana desa Bali yang masih alami.

Akses ke Maya Ubud dapat dilakukan dari utara dan selatan, melalui daerah pedesaan dengan akses terbatas, menciptakan suasana yang tenang. Bangunan didesain untuk sirkulasi yang efisien, dengan dua jalur akses dari utara dan selatan. Pura sebagai ornamen identitas resort menjadi penanda pada area akses pertama.

Dengan 60 unit villa berbintang empat, resort ini menawarkan berbagai jenis kamar, termasuk *Superior Room*, *Deluxe Room*, *Superior Garden Villa*, *Deluxe Pool Villa*, *Pejeng Duplex Villa*, dan *Petanu Presidential Villa*. Setiap *Deluxe Pool Villa* dilengkapi dengan kolam pribadi, Pejeng, Peliatan, dan Petanu Villa juga memiliki kolam renang pribadi. Desain pintu gerbang villa menciptakan nuansa kontemporer dengan sentuhan modern dan unsur Jepang, memperkaya tampilan dengan ornamen budaya dari berbagai negara.



Gambar 1. 10 lokasi Maya Ubud Hotel Resort, Bali

Sumber: Google Earth, diakses 25 Nov 2023

Adapun kekurangan dari resort ini yang mencakup ruangan terbuka. Tempat makan di luar ruangan menjadi tidak menyenangkan ketika musim hujan tiba, hal ini terjadi karena resort ini terletak di lingkungan terbuka yang tak dapat dihindari dari kehadiran hewan liar seperti kadal, lalat, dan hewan tropis lainnya. Kehadiran hewan dan serangga tersebut mengganggu kenyamanan pengunjung karena mereka merayap dan meninggalkan kotoran di teras resort.



Gambar 1. 11 interior kamar Maya Ubud Hotel Resort

Sumber: www.home-designing.com



Gambar 1. 12 resto Maya Ubud Hotel Resort

Sumber: www.queerhotelguide.com



Gambar 1. 16 Mountain Resort Koh Lipe

Sumber: www.pinterest.es

Mountain Resort Koh Lipe adalah resort terkenal yang terletak di Pulau Koh Lipe, Thailand. Pulau kecil di Laut Andaman ini dikenal dengan pantainya yang menawan, air laut yang jernih, dan kehidupan bawah laut yang beragam. Mountain Resort Koh Lipe menawarkan perpaduan pengalaman menginap yang memadukan keindahan alam dengan fasilitas modern.



Gambar 1. 17 pemandangan dari resort

Sumber: www.mountainresortlipe.com

Resort ini berada di bagian utara Sunrise Beach, salah satu pantai utama di Koh Lipe, yang memberikan pemandangan memukau ke Laut Andaman serta akses mudah ke pantai yang tenang dan alami.

Beragam jenis akomodasi ditawarkan oleh resort ini, mulai dari bungalow sederhana hingga vila mewah yang menawarkan pemandangan laut. Sebagian besar kamar dilengkapi dengan balkon atau teras pribadi yang memungkinkan tamu menikmati pemandangan matahari terbit atau terbenam.



Gambar 1. 18 teras pribadi

Sumber: <https://www.mountainresortlipe.com/deluxe-seaview.html>

Resort ini juga memiliki kolam renang dengan pemandangan laut, menawarkan pengalaman berenang yang menyegarkan sambil menikmati panorama yang indah.

Restoran di Mountain Resort menyajikan beragam menu, mulai dari makanan laut segar, masakan khas Thailand, hingga hidangan internasional, yang semakin nikmat dengan pemandangan laut yang menambah suasana relaksasi.

Pengunjung bisa menikmati berbagai aktivitas seperti snorkeling, menyelam, berkayak, atau berjalan-jalan di pantai. Koh Lipe sendiri terkenal sebagai lokasi penyelaman favorit karena terumbu karangnya yang indah serta keanekaragaman hayati lautnya.

Untuk mencapai Koh Lipe, wisatawan biasanya menggunakan feri atau speedboat dari daratan Thailand, terutama dari pelabuhan Pak Bara, atau dari pulau-pulau tetangga seperti Langkawi, Malaysia.

Pulau Koh Lipe memiliki tiga pantai utama: Sunrise Beach, Pattaya Beach, dan Sunset Beach. Pantai-pantai ini menawarkan pasir putih yang lembut dan air laut yang bening.

Koh Lipe juga berada di dekat Taman Nasional Laut Tarutao, yang kaya akan terumbu karang dan kehidupan laut, menjadikannya destinasi favorit bagi penyelam dan pecinta snorkeling.

1.9.3 Giri Wanara Glamping Resort, Yogyakarta

Giri Wanara Glamping Resort, Gunung Kidul adalah sebuah resort glamping yang terletak di daerah Gunung Kidul, sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Dengan kombinasi kata "*Giri*" yang mungkin berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "gunung" dan "*Wanara*" yang dapat diartikan sebagai "monyet" atau "makhluk hutan" dalam bahasa Indonesia, serta "*Glamping*" yang merupakan gabungan dari "*glamorous*" dan "*camping*", resort ini mungkin menawarkan pengalaman menginap mewah yang terinspirasi oleh keindahan alam dan kehidupan satwa liar juga memberikan akses yang mudah untuk menikmati keindahan alam dan kegiatan petualangan di sekitar Gunung Kidul.



Gambar 1. 19 Giri Winara Glamping Resort
Sumber: www.petualangmuda.com



Gambar 1. 20 pemandangan Giri Winara Glamping Resort
Sumber: <http://traveloka.com/>



Gambar 1. 21 pemandangan malam
Sumber: www.traveloka.com



Gambar 1. 22 tampak bangunan Giri Wanara Glamping Resort
Sumber: www.traveloka.com



Gambar 1. 23 pemandangan dari dalam ruangan

Sumber: www.tiket.com

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing resort yang telah di uraikan di atas maka akan di lampirkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 kelebihan dan kekurangan resort studi preseden

Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Gagasan dalam Penerapan Desain
Maya Ubud Hotel Resort, Bali	Maya Ubud Hotel Resort, lahan 12 hektar dulunya padang ilalang, memadukan desain pemukiman Bali tradisional dan sentuhan modern di antara sungai Palarisan dan Petanu. Fasilitas termasuk restoran, bar, lapangan tenis, galeri, toko butik, spa, dan kolam renang. Dengan 60 villa berbintang empat, termasuk <i>Deluxe Pool Villa</i> pribadi, resort ini	Namun, ruang terbuka bisa tak nyaman saat hujan karena kehadiran hewan liar, seperti kadal dan lalat, yang mengganggu kenyamanan pengunjung dengan meninggalkan kotoran di teras resort.	Dalam gagasan akan diterapkan konsep permukiman tradisional dan sentuhan modern yang berada di alam.

	tawarkan privasi tinggi di lingkungan desa Bali yang tenang.		
Mountain Resort Koh Lipe, Thailand	Mountain Resort di Koh Lipe, Thailand, menawarkan pemandangan indah pantai dan laut dari lokasi yang lebih tinggi, akses ke pantai pribadi, serta suasana tenang yang jauh dari keramaian. Fasilitas lengkap, termasuk restoran, kolam renang, dan layanan spa, menambah kenyamanan, sementara aktivitas seperti snorkeling dan kayak tersedia bagi tamu. Akomodasi bervariasi, dari vila mewah hingga bungalow sederhana, dengan pelayanan ramah yang menjadikan resort ini pilihan	Beberapa kekurangan Mountain Resort di Koh Lipe, Thailand, termasuk akses yang sulit karena lokasinya di atas bukit, jaraknya yang jauh dari pusat hiburan, serta koneksi internet yang kurang stabil. Harganya juga relatif mahal, dan transportasi terbatas, terutama di malam hari, bisa menjadi kendala bagi tamu yang ingin menjelajah pulau.	Dalam gagasan ini, akan diterapkan konsep yang mengutamakan harmonisasi dengan alam, namun tetap mudah diakses oleh pengunjung. Resort ini akan menawarkan pemandangan alam yang indah dan memukau dari segala arah, sehingga tamu dapat menikmati keindahan lingkungan sekitarnya. Selain itu, memperhatikan fasilitas yang akan diterapkan agar dapat memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi setiap tamu selama menginap, tanpa mengesampingkan nuansa alami yang menjadi daya tarik utama.

ideal untuk
menikmati
keindahan tropis
Thailand.

Giri Wanara Glamping Resort, Gunung Kidul	Resort ini menyuguhkan pengalaman menginap yang unik, memberikan sensasi dekat dengan alam namun tetap nyaman. Pemandangannya sangat indah, memungkinkan untuk bersantai sambil menikmati keindahan alam sekitar. Selain itu, pengunjung juga dapat menjelajahi alam sekitar bersama anak- anak. Konsep penginapan yang diterapkan sangat unik, menyerupai tenda sehingga suasana glamping atau kemah sangat terasa, terutama dengan lokasi	Namun, terdapat kelemahan dalam resort ini, yaitu jarak antara area glamping dengan <i>front office</i> yang sebenarnya tidak terlalu dekat. Tamu harus naik shuttle bus terlebih dahulu untuk mencapai lokasi glamping di atas. Resort berlokasi di daerah yang panas, dan bangunan penginapannya terbuat dari tenda, sehingga ketika siang hari, suhu di dalam tenda dapat menjadi sangat panas. Untuk balita tidak disarankan dikarenakan resort ini berada	Dalam gagasan akan diterapkan penggunaan materialnya yang bahannya ramah lingkungan yang dibuat dengan kuat dan mengurangi sampah juga mampu menciptakan kenyamanan <i>thermal</i> penggunanya.
---	---	--	---

resort yang berada di area terbuka
di pegunungan. dan kurang *safety*

1.9.4 Kesimpulan Studi Preseden

Dari semua objek studi banding yang telah dibahas, hal yang dapat diterapkan pada desain yang akan dirancang adalah:

- a. Memilih material yang sesuai dengan lingkungan lokasi perencanaan resort
- b. Pemilihan bentuk bangunan yang sesuai dengan kondisi perencanaan dan keadaan alam atau Lokasi
- c. Menyediakan fasilitas penunjang yang memadai
- d. Penggunaan energi yang ramah lingkungan
- e. Pemeliharaan area atau lingkungan kawasan wisata
- f. Membuat desain yang aman serta nyaman bagi pengunjung dan lingkungan
- g. Menyediakan sistem edukasi yang sesuai.

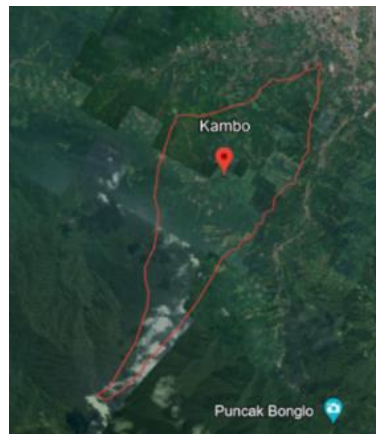
BAB II METODE PEMBAHASAN

2.1 Jenis Pembahasan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam penerapannya, penulis memaparkan data arsitektural dan non-arsitektural. Data arsitektural diperoleh dengan menggunakan studi literatur mengenai bangunan sejenis dan membuat tabulasi, sebagai perbandingan pada proses perancangan. Data juga diperoleh melalui dokumentasi foto dan survei langsung di lapangan. Sedangkan data non-arsitektural diperoleh melalui peraturan-peraturan pemerintah serta standar-standar yang berlaku secara nasional kemudian menyimpulkan data yang telah didapatkan.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek perancangan penelitian ini dilakukan di Gunung Kambo, Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.



*Gambar 2. 1 lokasi Gunung Kambo, Kota Palopo
Sumber: Google Earth*

2.3 Waktu Pengumpulan Data

Waktu penyusunan dan pengumpulan data dimulai pada bulan September 2023 hingga Desember 2023. Adapun proses perancangan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Ekologis di Kota Palopo mulai dilakukan pada bulan Januari 2024 hingga Agustus 2024.

2.4 Pengumpulan Data

2.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi dan tapak rancangan Resort, yang akan digunakan sebagai konsep analisa lokasi dan tapak. Pelaksanaan survei ini dilakukan secara langsung dan merekam fakta dengan sketsa dan catatan kecil. Dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lahan dan lingkungan. Data yang diperoleh dari survei lapangan yaitu:

- 1) Kondisi eksisting lingkungan tapak
 - a) Bangunan sekitar tapak yaitu terdapat beberapa bangunan komersil
 - b) Keadaan lingkungan sekitar tapak yang berkontur
 - c) Keadaan sarana dan prasarana lingkungan berupa, air dari PDAM dan listrik bersumber dari tenaga listrik surya. Jaringan jalan yang sangat mudah di akses.
 - d) Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di lingkungan tapak.
 - e) Tingkat kebisingan di lingkungan tapak.
- 2) Kondisi rona awal tapak yaitu:
 - a) Ukuran tapak
 - b) Vegetasi tapak yaitu tanaman yang ada di lokasi.
 - c) Sirkulasi kendaraan yang dapat diakses dengan sepeda motor, mobil dan pejalan kaki
 - d) Tingkat kebisingan di dalam tapak bisa dibilang cukup baik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan arsip berupa video dan gambar yang dianggap perlu untuk dianalisis terkait dengan Perancangan Resort. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis
- 2) Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi pada tapak dan lingkungannya

Data-data yang diperlukan melalui metode dokumentasi adalah:

- 1) Rona awal lingkungan tapak
- 2) Rona awal tapak
- 3) Sirkulasi pejalan kaki di lingkungan tapak
- 4) Sirkulasi kendaraan menuju lokasi tapak

2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pencarian data yang meliputi bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2.5 Analisis Data

Dalam perancangan arsitektur, tahapan metode analisis merupakan hal yang sangat penting. Analisis data berbasis pencapaian tujuan adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sejumlah data yang diperoleh dari studi-studi yang telah dilakukan untuk merespons pertanyaan yang timbul dari permasalahan yang diajukan. Dalam tahap perencanaan perancangan ini, analisis difokuskan pada menjawab pertanyaan yang terkait dengan perancangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Setelah itu, seluruh data dianalisis secara menyeluruh, kemudian diolah dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan ini disebut sebagai metode analisis sintesa.

Analisis yang digunakan dalam merancang Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis konsep
- b. Analisis fungsi
- c. Analisis aktifitas pengguna
- d. Analisis ruang
- e. Analisis tapak
- f. Analisis bentuk
- g. Analisis struktur
- h. Analisis utilitas
- i. Analisis sirkulasi

2.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang, permasalahan, tujuan, dan sasaran pembahasan, batasan ruang lingkup pembahasan, manfaat, metode dan sistematika pembahasan.

Berisi tentang tinjauan yang berhubungan dengan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kota Palopo melalui studi pustaka yaitu mencari data-data terkait yang bersumber dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan internet. Selain itu data-data juga diperoleh melalui studi komparatif, yaitu mencari bangunan yang sejenis dengan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo, setelah itu membandingkan bangunan tersebut dan menggunakan hasil perbandingan tersebut pada perancangan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kota Palopo.

BAB II : METODE PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang meliputi jenis pembahasan, waktu pengumpulan data, pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka, studi literatur, dan survey lapangan, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB III

: ANALISIS PERANCANGAN

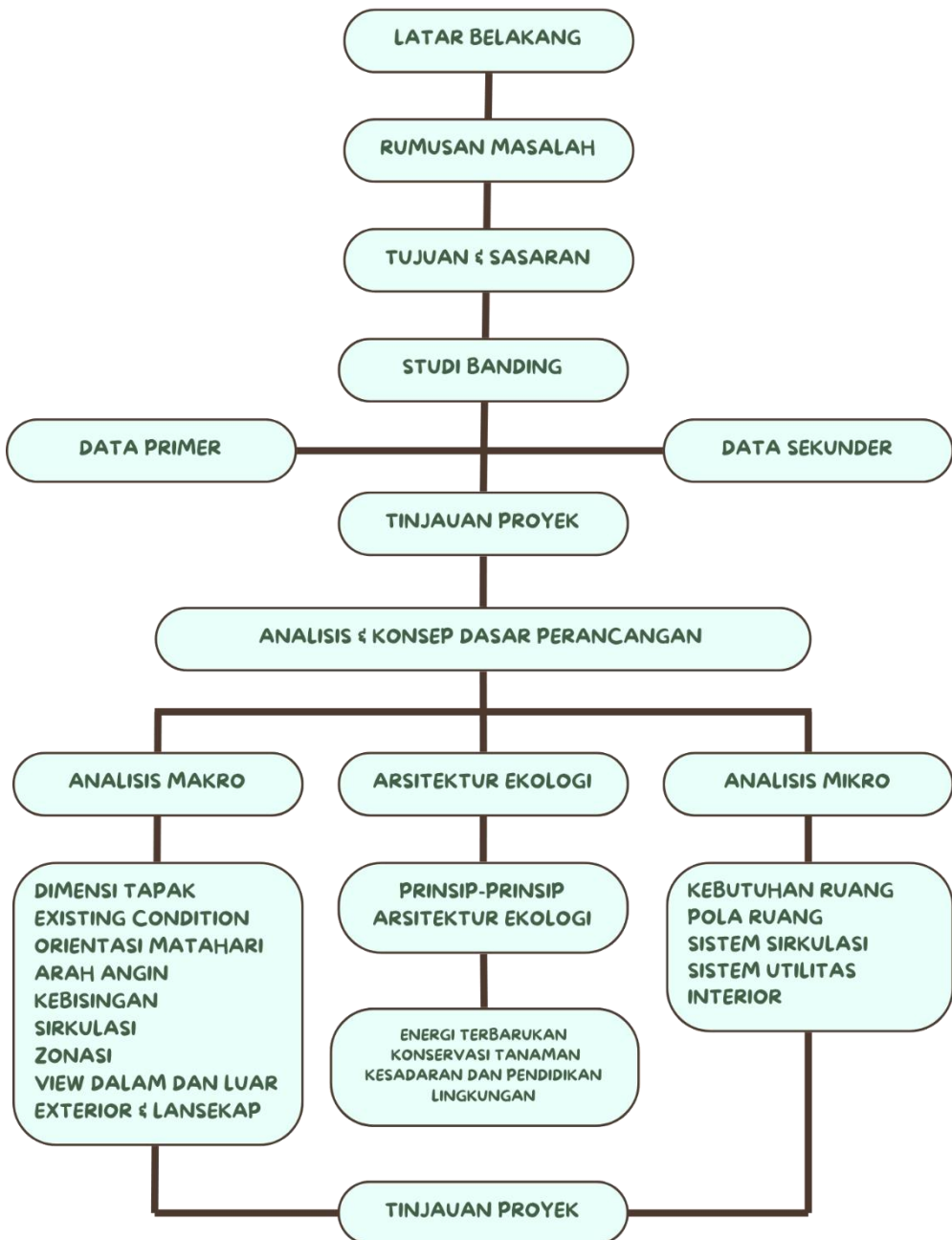
Berisi tentang analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo yang mencakup analisis kegiatan dan ruang, analisis fisik bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB IV

: KONSEP DASAR PERANCANGAN

Membahas tentang konsep dasar perancangan yang meliputi data dan analisis makro (analisis pemilihan tapak, iklim, view, dll) dan mikro (kebutuhan ruang, sifat ruang, besaran ruang, dll) pada perancangan Rimba Resort Gunung Kambo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Palopo.

2.7 Kerangka Pikir



Gambar 2. 2 kerangka pikir
Sumber: Analisis Pribadi